

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Mayliza Gupi¹, Hanifah²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

pos-el : maylizagupi@gmail.com¹, hanifah@fkip.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan lima aspek, yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar, perhatian dan minat terhadap tugas, ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, serta hasrat dan keinginan untuk berhasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 65 siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dengan 20 pernyataan yang dianalisis menggunakan skala sikap: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 75,42%. Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa menunjukkan motivasi belajar yang positif dalam konteks pembelajaran matematika. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan pada beberapa aspek tertentu untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Kata kunci : motivasi, belajar, pembelajaran matematika

ABSTRACT

This study aims to analyze students' motivation in mathematics learning based on five aspects: the drive and need to learn, attention and interest in tasks, perseverance in facing challenges, resilience in overcoming difficulties, and the desire and aspiration to succeed. This research is a quantitative descriptive study involving 65 seventh-grade students from a public junior high school in Karawang Regency. The research instrument consists of a motivation questionnaire with 20 statements, which were analyzed using a Likert scale: strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. The results indicate an overall average percentage of 75.42%. These findings suggest that nearly all students possess a good level of motivation for learning. Therefore, it can be concluded that, in general, students demonstrate positive motivation in the context of mathematics learning. However, there is still a need for efforts to enhance certain aspects to optimize student engagement and improve their overall learning outcomes.

Keywords : motivation, learning, mathematics learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek strategis dalam pembangunan bangsa karena menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global,

terutama di era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan adalah matematika (Sofiyah et al., 2025). Meski demikian, pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa (Wasiah, 2021), sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berasal dari diri seseorang dan berperan sebagai dorongan psikologis yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Waritsman, 2020). Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang konsisten dalam belajar, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran (Suharni, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, termasuk dalam bidang matematika (Budiyani et al., 2021; Ruhma, 2024; Nurrawi et al., 2023).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, rasa percaya diri, dan tujuan belajar, sementara faktor eksternal mencakup dukungan guru, lingkungan belajar, dan penghargaan sosial (Perdana & Valentina, 2022). Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka ikuti relevan dengan kebutuhan dan tujuan mereka, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, serta merasakan keberhasilan dalam proses belajar, maka motivasi mereka akan meningkat.

Berbagai studi menyebutkan bahwa motivasi belajar bersifat multidimensional. Dalam konteks pembelajaran matematika di SMP, motivasi siswa dapat dianalisis melalui lima aspek utama, yaitu: (1) dorongan dan kebutuhan untuk belajar, (2) perhatian dan minat terhadap tugas, (3) ketekunan dalam menghadapi tugas, (4) keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan (5) hasrat dan keinginan untuk berhasil (Lestari & Yudhanegara, 2022).

Setiap aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan belajar dan rasa ingin tahu akan lebih fokus dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan keuletan saat menemui kesulitan. Mereka juga memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan sebagai bentuk aktualisasi diri. Penelitian oleh Nurrawi et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan mampu menghadapi tantangan akademik secara mandiri.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu SMP, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pelajaran matematika. Beberapa siswa merasa sulit memahami materi, tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal, serta kurang tekun saat diberikan tugas-tugas matematika. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap berbagai aspek motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP berdasarkan lima aspek utama yang telah disebutkan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memahami kondisi motivasi belajar siswa secara menyeluruh dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual motivasi

belajar siswa berdasarkan hasil pengisian angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pada salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Karawang, dengan jumlah responden sebanyak 65 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan lima aspek motivasi belajar menurut Lestari dan Yudhanegara (2022), yaitu: dorongan dan kebutuhan untuk belajar, perhatian dan minat terhadap tugas, ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Setiap aspek terdiri dari beberapa indikator, dan setiap indikator diwakili oleh dua butir pernyataan.

Skala yang digunakan dalam angket adalah skala Likert empat poin, yakni Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Skor dari setiap butir pernyataan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai akhir yang kemudian dianalisis dalam bentuk persentase guna mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Validitas angket diuji melalui validitas isi (*content validity*) dengan cara mengonsultasikan butir-butir pernyataan kepada ahli, yaitu dosen pendidikan dan guru matematika, untuk memastikan keterkaitannya dengan indikator motivasi belajar. Sementara itu, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* melalui bantuan *Microsoft Excel*, dan diperoleh nilai sebesar 0,94 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Analisis data dilakukan dengan mengonversi skor siswa ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase respon jawaban siswa
f = Frekuensi siswa pada suatu pilihan jawaban
n = Jumlah total responden

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Persentase Respon Jawaban Angket

Persentase	Interpretasi
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2022)

Setelah memperoleh persentase dari setiap pernyataan, dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengetahui kecenderungan umum siswa. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rata-rata tiap butir pernyataan:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Rata-rata keseluruhan pernyataan:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

- \bar{P}_i = Persentase rata-rata pada butir pernyataan ke-i
 f_i = Frekuensi respon siswa pada pernyataan ke-i
 P_i = Persentase respon pada pernyataan ke-i
 n = Jumlah responden
 \bar{P}_T = Rata-rata keseluruhan dari seluruh butir pernyataan

k = Jumlah total butir pernyataan dalam angket

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data dengan lima aspek yang mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Setiap pernyataan dalam angket disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Persentase tingkat motivasi belajar matematika siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut:

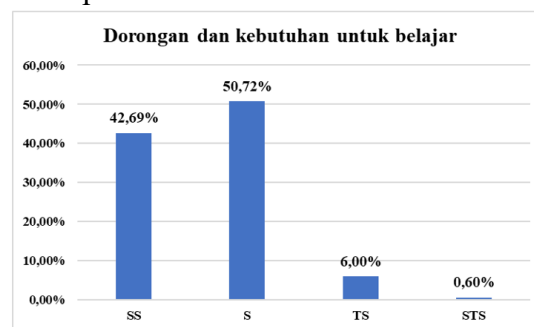
Tabel 2. Data rata-rata persentase motivasi belajar

No.	Aspek	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Persentase	Keterangan
1	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	4	834	12,83	80,19 %	Hampir seluruhnya
2	Perhatian dan minat terhadap tugas	4	717	11,03	68,94 %	Sebagian besar
3	Ketekunan dalam menghadapi tugas	4	757	11,64	72,79 %	Sebagian besar
4	Keuletan dalam menghadapi kesulitan, Hasrat dan keinginan untuk berhasil	4	809	12,45	77,79 %	Hampir seluruhnya
5	Keinginan untuk berhasil	4	805	12,38	77,40 %	Hampir seluruhnya
	Total	20	3922	12,07	75,42 %	Hampir Seluruhnya

Hasil rekapitulasi angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa rata-rata persentase tanggapan siswa mencapai 75,42%. Capaian ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Karawang memiliki motivasi belajar yang baik, yang memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika.

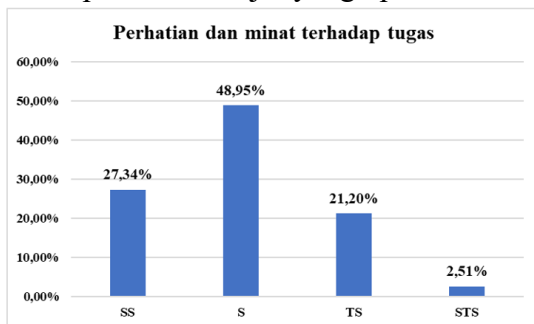
Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar pada mata pelajaran matematika dikumpulkan melalui 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 65 siswa kelas VII di sebuah SMP Negeri di Kabupaten Karawang. Setiap pernyataan dirancang untuk menggambarkan lima aspek motivasi belajar yang berbeda.

Respon siswa pada setiap pernyataan diklasifikasikan dalam empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data tanggapan ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola dan kecenderungan motivasi belajar siswa di masing-masing aspek yang diukur. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana ditampilkan berikut ini:



Gambar 1. Persentase dorongan dan kebutuhan untuk belajar

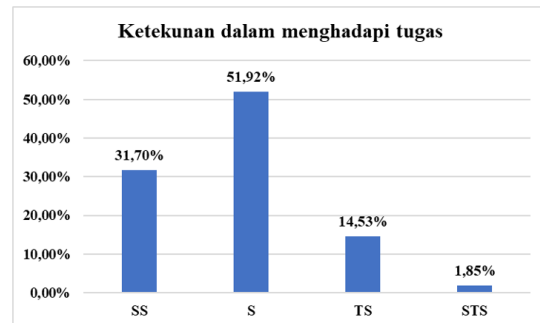
Analisis jawaban siswa pada aspek dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Gambar 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki dorongan dan kebutuhan belajar dalam pembelajaran matematika, terbukti dari persentase siswa yang sangat setuju (42,69%) dan setuju (50,72%) terhadap pernyataan aspek tersebut. Hal ini mencerminkan kesadaran dan motivasi internal siswa yang kuat untuk belajar matematika, yang sejalan dengan temuan Nurrawi et al. (2023) bahwa motivasi belajar baik dari faktor internal maupun eksternal sangat memengaruhi proses dan hasil belajar matematika siswa. Kesadaran ini mendorong siswa untuk aktif mengejar materi dan memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang tidak setuju (6%) dan sangat tidak setuju (0,60%), hampir seluruh siswa menunjukkan motivasi belajar matematika yang mencerminkan dorongan internal yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.



Gambar 2. Persentase perhatian dan minat terhadap tugas

Analisis jawaban siswa pada aspek perhatian dan minat terhadap tugas, Gambar 2 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat yang dalam mengerjakan tugas-tugas matematika, dengan 27,34% menyatakan sangat setuju dan 48,95% setuju. Persentase ini mencerminkan adanya fokus dan

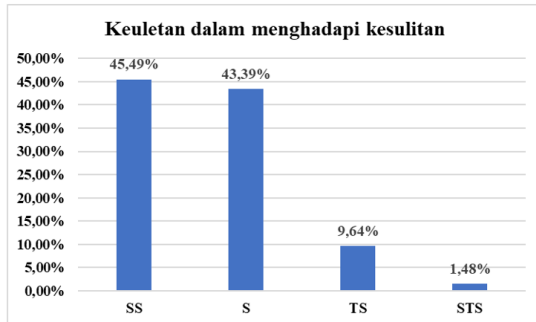
ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelas. Hal ini didukung oleh penelitian Niswah & Malasari (2023), yang menemukan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam matematika. Walaupun terdapat 21,20% siswa yang menyatakan tidak setuju dan 2,51% sangat tidak setuju, secara umum aspek ini menunjukkan respons positif dari mayoritas siswa.



Gambar 3. Persentase ketekunan dalam menghadapi tugas

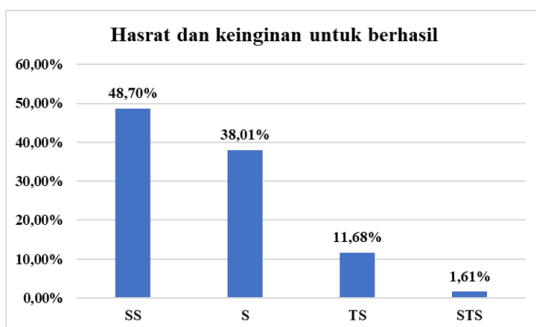
Analisis jawaban siswa pada aspek ketekunan dalam menghadapi tugas, Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap gigih dan konsisten dalam menyelesaikan tugas matematika, ditandai dengan 31,70% siswa yang sangat setuju dan 51,92% yang setuju. Ketekunan ini mencerminkan keseriusan siswa dalam menjalani proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan atau kesulitan. Sikap seperti ini berkaitan erat dengan motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk tetap berusaha secara maksimal. Hasil ini sejalan dengan temuan Opinsi & Nina Kurniah (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dapat meningkatkan ketekunan siswa dalam

belajar matematika. Selain itu, studi Budi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa ketekunan belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika.



Gambar 4. Persentase keuletan dalam menghadapi kesulitan

Analisis jawaban siswa pada aspek keuletan dalam menghadapi kesulitan, Gambar 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki keuletan yang dalam menghadapi kesulitan belajar matematika, dengan 45,49% responden menyatakan Sangat Setuju dan 43,39% Setuju. Keuletan ini mencerminkan adanya kemampuan regulasi diri serta kepercayaan diri siswa untuk terus berusaha menyelesaikan masalah meskipun menghadapi hambatan. Sejalan dengan penelitian Fatimah et al (2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kontrol diri berpengaruh terhadap tingkat keuletan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.



Gambar 5. Persentase hasrat dan keinginan untuk berhasil

Analisis jawaban siswa pada aspek hasrat dan keinginan untuk berhasil, Gambar 5 menunjukkan bahwa sebanyak 48,70% siswa menyatakan *Sangat Setuju* dan 38,01% *Setuju*. Persentase tersebut mencerminkan bahwa motivasi berprestasi telah dimiliki oleh hampir seluruh siswa. Dorongan tersebut berperan penting dalam membantu siswa menetapkan tujuan belajar serta meningkatkan usaha mereka dalam mencapai keberhasilan akademik. Pernyataan ini diperkuat oleh Nurrawi et al. (2023), yang menjelaskan bahwa faktor motivasi—baik intrinsik maupun ekstrinsik—memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan sikap optimal (11,68% *Tidak Setuju* dan 1,61% *Sangat Tidak Setuju*), secara keseluruhan siswa menunjukkan dorongan kuat untuk meraih keberhasilan dalam matematika. Silviani & Amelia (2023) juga menyatakan bahwa siswa memiliki ambisi yang kuat dalam meraih prestasi matematika, menetapkan target akademik yang menantang, serta berusaha secara konsisten untuk mencapainya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama. Persentase motivasi belajar siswa pada lima aspek utama adalah sebagai berikut: dorongan dan kebutuhan untuk belajar (80,19%), perhatian dan minat terhadap tugas (68,94%), ketekunan dalam menghadapi tugas (72,79%), keuletan dalam

menghadapi kesulitan (77,79%), dan hasrat serta keinginan untuk berhasil (77,40%).

Aspek yang paling dominan adalah dorongan dan kebutuhan untuk belajar, menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya mempelajari matematika. Namun, aspek perhatian dan minat terhadap tugas perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru, mengingat aspek ini memiliki skor terendah.

Diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif agar siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, peran lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, N. I. S., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2024). Minat dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda; Vol, 6(2)*.
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Maju, 8(2)*, 502080.
- Fatimah, A. F. N., & Ummah, S. K. (2024). Identifikasi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kota Pasuruan. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 6(2)*, 220-231.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2022). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Niswah, N., & Malasari, P. N. (2023). Faktor penyebab motivasi belajar matematika pada peserta didik. *Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education (Quadratic), 3(1)*, 24–31. <https://doi.org/10.14421/quadratic.2023.031-03>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarok, S. (2023). Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1)*, 29-38.
- Opinsi, D., & Kurniah, N. (2022). Penerapan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Ketekunan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 12(1)*, 31-41.
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(12)*, 16897-16916.
- Ruhma, S. S. Z. (2024). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Plus Persis Panumbangan. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika, 14(1)*, 15-28.
- Silviani, R., & Amelia, R. (2023). Motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika pasca pandemi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 6(4)*, 1611-1618.
- Sofiyah, K., Nasution, N. E., Amelia, A., & Hutagalung, L. A. (2025). Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika dalam Karir di Era Digital dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(1)*, 111-118.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar

- siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Wasiah, U. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa SMP dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 307-317.